

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh iklim organisasi tenaga kerja terhadap komitmen organisasional PT. Kujang Mas daerah operasional Sukaraja. Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini terdiri dari dua variabel. Variabel independennya adalah iklim organisasi, sedangkan variabel dependennya adalah komitmen organisasional.

Subjek dalam penulisan usulan penelitian ini adalah karyawan PT. Kujang Mas daerah operasional Sukaraja, dimana dari hasil pengumpulan data yang penulis peroleh, komitmen karyawan PT. Kujang Mas daerah operasional Sukaraja menurun, keadaan ini merupakan masalah yang harus cepat diselesaikan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif. Menurut Arikunto (2000:309) “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan pengontrolan ataupun administrasi terhadap suatu perlakuan.”

Menurut Arikunto (2000:310) “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Jenis penelitian deskriptif ini terdiri dari: penelitian survey,

studi kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, analisis dokumen, dan penelitian korelasional”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Arikunto (2000:312) “survey merupakan satu metode penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang sosiologis, bisnis, politik, pemerintahan dan pendidikan”.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X iklim organisasi sedangkan yang menjadi variabel Y adalah komitmen organisasional.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Iklim Organisasi (X) Iklim organisasi adalah persepsi pegawai mengenai kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relative dirasakan oleh anggota organisasi yang kemudian akan mempengaruhi perilaku mereka berikutnya.”. (Lussier (2005:486)	1. <i>Structure</i>	• Peraturan	• Tingkat kemudahan peraturan	Ordinal
		• Prosedur	• Tingkat kerumitan prosedur	Ordinal
	2. <i>Responsibility</i>	• Pengawasan	• Tingkat frekuensi pengawasan	Ordinal
		• Pengarahan	• Tingkat frekuensi pengarahan	Ordinal
		• Pembimbingan	• Tingkat frekuensi pembimbingan	Ordinal
	3. <i>Reward</i>	• Penghargaan	• Tingkat frekuensi penerimaan penghargaan	Ordinal
		• Peningkatan Kinerja	• Tingkat frekuensi penerimaan motivasi pelatihan	Ordinal
	4. <i>Warmth</i>	• Hubungan Antar Rekan Kerja	• Tingkat Keakraban Hubungan Antar Rekan Kerja	Ordinal
	5. <i>Support</i>	• Hubungan Antar Pimpinan dan Karyawan	• Tingkat Keakraban Hubungan Antar Pimpinan dan Karyawan	Ordinal
	6. <i>Organizational Identity and Loyalty</i>	• Kebangaan	• Tingkat apresiasi terhadap Organisasi	Ordinal
		• Kesetiaan	• Rentang usia kerja	Ordinal
	7. <i>Risk</i>	• Pengambilan Risiko	• Tingkat Pengambilan Risiko	Ordinal

<p>Komitmen organisasional (Y)</p> <p>Komitmen organisasional Merupakan Keyakinan yang menjadi pengikat seseorang dengan organisasi tempatnya bekerja, yang ditunjukkan dengan adanya loyalitas keterlibatan dalam pekerjaan dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi</p> <p>(Allen & Meyer dalam Luthans, 2005:249)</p>	<p>1. <i>Affective Commitment</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan Terhadap tujuan perusahaan • Penerimaan terhadap nilai-nilai yang berlaku di perusahaan • Kesiediaan untuk bekerja keras atas nama perusahaan • Keinginan untuk tetap bekerja di perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepercayaan terhadap tujuan dan nilai-nilai perusahaan • Tingkat penerimaan terhadap nilai-nilai yang berlaku dip perusahaan • Tingkat Kesiediaan untuk bekerja keras atas nama perusahaan • Tingkat keinginan untuk tetap bekerja di perusahaan 	<p>Ordinal</p>
	<p>2. <i>Continuance Commitment</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu • Kesiediaan untuk mengerjakan tugas diluar jam kerja • Kesiediaan untuk mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penyelesaian pekerjaan tepat waktu • Tingkat kesiediaan untuk mengerjakan tugas diluar jam kerja • Tingkat kesiediaan untuk mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

	3. <i>Normative Commitment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan terhadap peraturan • Peduli terhadap citra perusahaan • Tanggung jawab terhadap perusahaan • Kebanggaan menjadi bagian dari perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepatuhan terhadap peraturan • Tingkat kepedulian terhadap citra perusahaan. • Tingkat memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan • Tingkat kebanggaan menjadi bagian dari perusahaan 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
--	--------------------------------	---	---	---

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto 2010:172). Sumber data terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Tabel 3.2
Jenis Data

No	Keterangan	Jenis Data
1.	Data jumlah karyawan	Data sekunder
2.	Data mangkirkaryawan	Data sekunder
3.	Data keterlambatan	Data sekunder
4.	Data resign karyawan	Data sekunder
5.	Data realisaipenjualan	Data sekunder
6.	Data wawancara	Data primer
7.	Data angket pra penelitian	Data primer

Sumber: Data Penelitian

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Data yang didapat diperoleh dari wawancara, kuesioner, dan observasi.

1. Wawancara

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit” (Sugiyono, 2012:137). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon, (a) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dan (b) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012:142). Kuesioner bersifat tertutup karena tidak ada bagian yang terdiri dari identitas responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tertutup ini dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi nilai atau skor.

Misalnya untuk kategori sangat buruk dan sangat baik :

Sangat baik

Sangat buruk

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis’ (Sutrisno hadi dalam Sugiyono, 2012:145). Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010:173).

Menurut Sugiyono (2012:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah PT. Kujang Mas daerah operasional Sukaraja 58 karyawan. Adapun seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.3
Jumlah Karyawan PT. Kujang Mas Daerah Operasional Sukaraja

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan
1	Staff Keuangan	9
2	Staff Umum	37
3	Security	6
4	Office Boy	6
Jumlah Karyawan		58

Sumber: Data Kepegawaian PT. Kujang Mas, Sukabumi

3.5.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2010:174). Menurut Sugiyono (2012:81) “sampel adalah sebagian dari populasi.” Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dilanjutkan oleh Suharsimi Arikunto(2010:174) mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau dengan 20%-25%.”

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dan penggunaan teknik sampling.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Arikunto, 2010:211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (1) validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang

dimaksud, dan (2) validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / N] [\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

dimana :

R_{xy} = Korelasi Product Moment

N = jumlah populasi

$\sum x$ = jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = jumlah skor variable (y)

$\sum x^2$ = jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$ = jumlah skor variable kuadrat (y)

$\sum xy$ = jumlah perkalian butir (x) dan skor variable (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validaitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 22.0 for windows*. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Tabel Interpretasi Nilai r
Besarnya Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampau dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:319)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari prestasi yang sama.

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka soal tesebut valid.
3. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka soal tersebut tidak valid.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 22.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum dibawah ini

Tabel 3.5
Hasil pengujian Validitas Variabel X (Iklim Organisasi)

No. Bulir	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
1	0.570	0.3061	Valid
2	0.466	0.3061	Valid
3	0.502	0.3061	Valid
4	0.580	0.3061	Valid
5	0.479	0.3061	Valid
6	0.394	0.3061	Valid
7	0.588	0.3061	Valid
8	0.544	0.3061	Valid
9	0.450	0.3061	Valid
10	0.550	0.3061	Valid
11	0.548	0.3061	Valid
12	0.567	0.3061	Valid
13	0.499	0.3061	Valid
14	0.683	0.3061	Valid
15	0.530	0.3061	Valid
16	0.362	0.3061	Valid
17	0.612	0.3061	Valid
18	0.465	0.3061	Valid
19	0.444	0.3061	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014 dengan *SPSS 22.0 for windows*

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Komitmen organisasional)

No Bulir	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
1	0.404	0.3061	Valid
2	0.619	0.3061	Valid
3	0.413	0.3061	Valid
4	0.424	0.3061	Valid
5	0.637	0.3061	Valid
6	0.452	0.3061	Valid
7	0.581	0.3061	Valid
8	0.517	0.3061	Valid
9	0.393	0.3061	Valid
10	0.504	0.3061	Valid
11	0.438	0.3061	Valid
12	0.546	0.3061	Valid
13	0.551	0.3061	Valid
14	0.585	0.3061	Valid
15	0.635	0.3061	Valid
16	0.736	0.3061	Valid
17	0.583	0.3061	Valid
18	0.589	0.3061	Valid
19	0.604	0.3061	Valid
20	0.411	0.3061	Valid
21	0.400	0.3061	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014 dengan *SPSS 22.0 for Windows*

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0.3061. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuisioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$). Artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2010:221). Instrumen yang reliabel akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu (1) reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen, dan (2) reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal: 0-100 atau 0-10) atau yang terbentuk skala (misal: 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2_t = \frac{X^2 - \frac{X^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:227)

dimana:

σ^2_t = harga varians total

X^2 = jumlah kuadrat skor total

X^2 = jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 22.0 for windows*. seperti berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
IklmOrganisasi	0.849	0.3061	Reliabel
KomitmenOrganisasional	0.733	0.3061	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data 2014 Dengan *SPSS 22.0 for Windows*

Dilihat dari table 3.7, hasil uji reliabilitas variable X dan Y menunjukkan bahwa kedua variable dinyatakan reliable. Setelah memperhatikan, kedua pengujian instrument diatas dapat disimpulkan bahwa instrument dinyatakan valid dan reliable. Hal itu berarti bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dan tidak ada

sesuatu hal yang dapat menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrument yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
- b. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.8
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/ sangat baik/ sangat kuat/ selalu/ sangat menguasai	5
Tinggi/ baik/ kuat/ sering/ menguasai	4
Sedang/ kadang – kadang	3
Rendah/ buruk/ lemah/ jarang/ tidak menguasai	2
Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat lemah/ tidak pernah/ sangat tidak menguasai	1

Sumber: Sugiyono, 2012:142

- c. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3.9
Tabel Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	n
1				
2				
3				
N				

Sumber: Sugiyono, 2012:142

d. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penilaian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu harus menentukan indeks minimum, maksimum dan intervalnya. Analisis ini dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2008:187) sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

dimana:

ST = skor tertinggi

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

b) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriteria,

untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

dimana:

X_i = jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = jumlah skor angket masing-masing responden

c) Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = $ST \times JB \times JR$

Sedang = $SS \times JB \times JR$

Rendah = $SR \times JB \times JR$

dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

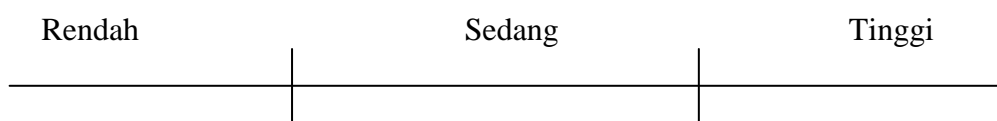
SR = Skor terendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

d) Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk iklim organisasi (X) dan komitmen organisasi (Y)

Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum dibawah ini.



3.7.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan proporsi kumulatif
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = 1 + NS_{min}$$

Langkah-langkah diatas bila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/ Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Skala Value</i>					

Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

3.7.3 Analisis Korelasi

“Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” (Suharsimi Arikunto, 2010:313). Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yakni iklim organisasi, sedangkan variabel terikatnya yaitu komitmen organisasi (Y). Penggunaan koefisien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap Y.

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	SangatRendah / Lemahdapatdiabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	SangatTinggi / SangatKuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)

3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX \dots\dots\dots (Sugiyono, 2009: 270)$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x_i$, $\sum y_i$, $\sum x_i y_i$, $\sum x_i^2$, $\sum y_i^2$ serta mencari nilai a dan b.
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y_i - \frac{\sum x_i \sum y_i}{n}}{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}$$

$$b = \frac{\sum x_i y_i - \frac{\sum x_i \sum y_i}{n}}{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

3.7.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda, yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian utama dapat menggunakan rumus berikut, yaitu dengan uji F.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots \text{(Sugiyono, 2009:235)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota Sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi, kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

- Jika $F_h > F_t$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_h < F_t$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = (n - k - 1)$.